



Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Inklusif di SMPN 1 Woha Kabupaten Bima

ST. Nurbayan¹, Syahrul Gunawan², Nurhasanah³, Nurhijriah⁴, Najamudin⁵

^{1,3,4}Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Nggusuwaru

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Nggusuwaru

⁵Sekolah SMPN 1 Woha Kab

Email Coresponden: st.nurbayan@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi Program Studi Pendidikan Sosiologi, mahasiswa Kampus Mengajar (KM), dan Kepala Sekolah SMPN 1 Woha Kabupaten Bima. Sosialisasi dilaksanakan di Aula SMPN 1 Woha dengan melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: *Bullying, pendidikan sosiologi, kampus mengajar, sekolah ramah anak*

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama, yang berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial peserta didik. Penelitian oleh Eka Widiasari dkk. (2025) menunjukkan bahwa tindakan bullying di SMP meliputi bentuk verbal, fisik, dan sosial yang mengakibatkan reaksi emosional yang signifikan pada korban, seperti rasa takut, pasif, atau penarikan diri dari interaksi sosial, sehingga menciptakan suasana sekolah yang tidak aman dan kurang inklusif.

Pencegahan bullying di sekolah perlu didukung oleh strategi penanganan yang komprehensif dan terstruktur oleh semua pemangku kepentingan. Rahmat Alimin, Herawati Herawati, Sulasmi Sulasmi, dan Siti Suraida (2025) dalam studinya mengembangkan model "SITARA" (School Integrated Anti-Bullying Response Approach) yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam screening, intervensi, pelatihan guru, budaya sekolah, serta sistem pelaporan untuk menanggulangi bullying secara efektif. Pentingnya strategi pencegahan bullying juga didukung oleh temuan Yuyun Mandarina dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa implementasi program anti-bullying harus terintegrasi dengan perencanaan identifikasi kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, kepemimpinan sekolah, dan pengawasan berkelanjutan agar dampak perilaku bullying termasuk cyberbullying dapat diminimalkan serta meningkatkan peran aktif peserta didik sendiri dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Selain program formal, keterlibatan guru, kepala sekolah, dan konselor juga sangat penting untuk mencegah serta menangani kasus bullying di sekolah. Widya Mauliddiana dan kawan-kawan (2026) menekankan bahwa strategi komprehensif yang melibatkan berbagai

pihak di sekolah mampu memperkuat budaya saling menghormati dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga menciptakan iklim pendidikan yang lebih inklusif dan suportif bagi seluruh siswa. Kepatuhan terhadap aturan anti-bullying di sekolah juga menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan yang aman. Menurut Bisnawati Fataruba, Fatimah Sialana, dan Susi Anita Patmawati (2024), penerapan aturan anti-bullying yang konsisten sejak awal masuk sekolah dapat menanamkan nilai karakter positif kepada siswa, yang selanjutnya memperkuat kesadaran kolektif tentang norma perilaku tidak membully dan menghargai perbedaan antarindividu.

Oleh karena itu, sosialisasi anti-bullying menjadi salah satu upaya strategis yang penting bagi sekolah seperti SMPN 1 Wohu di Kabupaten Bima untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Melalui kegiatan sosialisasi yang terencana dan partisipatif, sekolah dapat memperkuat pemahaman seluruh warga sekolah terhadap dampak bullying dan sekaligus mempromosikan nilai-nilai respek, empati, serta keadilan sosial dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari, sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula SMPN 1 Wohu Kabupaten Bima dengan melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan, serta tim pelaksana dari Program Studi Pendidikan Sosiologi dan mahasiswa Kampus Mengajar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Ceramah Edukatif**

Penyampaian materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dan dampak yang ditimbulkan.

2. **Diskusi Interaktif**

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan terkait perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

3. **Studi Kasus**

Pemaparan contoh kasus bullying yang sering terjadi di sekolah sebagai bahan refleksi dan pembelajaran bersama.

4. **Tanya Jawab**

Sesi konsultatif yang memungkinkan peserta memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait pencegahan dan penanganan bullying.

5. **Deklarasi Sekolah Anti-Bullying**

Komitmen bersama antara siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying berlangsung dengan baik dan mendapat antusias me tinggi dari peserta. Acara diawali dengan sambutan Kepala SMPN 1 Wohu yang menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang menghargai keberagaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati. Materi sosialisasi disampaikan oleh tim dari Program Studi Pendidikan Sosiologi yang menjelaskan bahwa bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan sosial, intimidasi, dan



cyberbullying. Peserta diajak memahami bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat menjadi bentuk perundungan apabila menyebabkan ketidaknyamanan atau penderitaan bagi orang lain. Mahasiswa Kampus Mengajar turut berperan dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan empati peserta didik terhadap korban bullying. Melalui pendekatan partisipatif, siswa lebih mudah memahami dampak negatif perundungan terhadap kondisi psikologis dan perkembangan sosial teman sebaya.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami secara utuh berbagai bentuk bullying yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mampu mengidentifikasi perilaku bullying serta memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menjadi korban maupun saksi perundungan. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini terhadap potensi bullying di lingkungan sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pencegahan yang efektif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahman, Suryaningsih, Rudhiati, Kulsum, Hastuti, dan Herlina (2026) menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan video animasi secara signifikan lebih efektif dalam menurunkan tindakan dan sikap bullying dibandingkan pembelajaran konvensional di sekolah. Dalam studi ini, kelompok intervensi yang menerima edukasi berbasis video animasi mengalami penurunan skor tindakan dan sikap bullying yang lebih besar secara statistik dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying serta meningkatkan empati terhadap korban. Efek besar memperkuat rekomendasi penggunaan media kreatif sebagai strategi preventif bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Pendekatan sosiologis yang digunakan membantu siswa memahami pentingnya hubungan sosial yang harmonis serta nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian oleh Muhamad Risky (2026) menunjukkan bahwa pendekatan *bimbingan kelompok* yang menggabungkan *behavioral* dan teknik sosiodrama melalui program Agen Perubahan *Stop Bullying* efektif dalam mengurangi perilaku bullying peserta didik di SMKN 4 Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap dampak negatif perundungan, peningkatan kemampuan pengendalian diri, dan pertumbuhan sikap saling menghargai di antara siswa sebagai dampak dari intervensi tersebut. Temuan ini memberikan bukti bahwa strategi intervensi berbasis kelompok serta penguatan agen perubahan siswa dapat menjadi alternatif efektif dalam meminimalkan perundungan di sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi anti-bullying di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Anti-Bullying di SMPN 1 Woha Kabupaten Bima berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Kolaborasi antara Program Studi Pendidikan Sosiologi, mahasiswa Kampus Mengajar, dan pihak sekolah menjadi bentuk sinergi yang positif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Ke depan, diperlukan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan agar budaya anti-bullying dapat menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Woha Kabupaten Bima beserta seluruh dewan guru dan peserta didik yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Kampus Mengajar dan Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah berkolaborasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, R., Herawati, H., Sulasmi, S., & Siti Suraida. (2025). Revitalisasi Penanganan Bullying di Sekolah: Model SITARA (School Integrated Anti-Bullying Response Approach). *Journal of Education Science*.
- Andriyawan, A., Winata, A. A., Naftali, K. E., Rumambi, M. G., & Kirani, A. A. (2026). Kerangka Yuridis dan Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Pencegahan Perundungan Siswa. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*.



- Nugraha, M. Y., & Sirozi, M. (2025). Strategi Tindakan Kekerasan dan Bullying di Sekolah: Bentuk, Pelaku dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(3), 881-885.
- Widaningsih, S., Rizki, R. D. S., Ruliyanti, S., & Lesmana, F. R. (2024/2025). Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Journal of Empowerment*, 5(2), 4528.
- Rudiarta, I. W., Adi, N. N. S., Sriartha, I. P., Mudana, W., & Pageh, I. M. (2025). Integrasi Literasi Digital dalam Kebijakan Anti-Bullying untuk Pencegahan Cyberbullying di Sekolah: SLR. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*.
- Suhartiwi, S., Wahyudi, M. A., Andriana, A., Hamidah, S., Safitri, Y., & Rahmawati, R. (2025). Peran Konseling Preventif sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah: Review Literature. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(2), 63-78.
- Wahyu, M. & Hadi, M. S. (2024). Standarisasi Program Anti-Bullying Pencegahan Bullying Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 21821.
- Matukoh, M., Darnolis, L. N. A., & Farhurohman, O. (2026). Analisis Peran Guru dalam Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 167-178.
- Arditha, A. A., Lubis, R. A. N., Syahkira, H. P., Sihombing, N., & Lubis, W. (2025). Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Bachtiar Safrudin, K. S. P., W. A. N., Ilyas, Y. A. I., Prayudita, I., Najah, N., Abida, N., ... & Ar Rifqi, M. K. (2026). Literature Review: Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak dan Remaja Sekolah. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 7249-7257.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28-42.
- Edukasi dan Sosialisasi Anti-Bullying dalam Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Bangkalan. (2026). *Santri : Journal of Student Engagement*, 5(1), 95-103.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 885-898.
- Sa'ida, N., Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2023). Edukasi Stop Bullying pada Anak. *Jurnal Abdimas PeKA*, 5(2), 178-183.
- Senowarsito, S., Werdiningsih, Y. K., Herlambang, B. A., & Indradewi, M. (2024). Implementation of a Bullying and Violence Prevention Application as a Reinforcement of a Child-Friendly School. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1440-1445.